

PELAKSANAAN SISTEM KADERISASI PARTAI GOLKAR DI KOTA PEKANBARUN TAHUN 2011-2013

Adli Hasanuddin,
Pembimbing: Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si
Email: adli_cadas@yahoo.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is motivated by lex number 2 of 2011 about politic party, containing about forming of cadres as one of prerequiment to legal politic party. Golkar Party is mass – party and has 30 years on Indonesian politic. Party Golkar dominate has spread to all Indonesian region. However, in recent years a decline in the number of cadres, specially in Pekanbaru City.

This qualitative research with indepht interview and documentation as data collection techniques. This research armed to explain forming of cadres implementate on Golkar Party in Pekanbaru 2011-2013. The theory used Political Party theory, Political education and forming of cadres system. Forming of cadres system is necessary for Political Party, cause forming or cadres is process to made human resources to be responsible leader.

The result is, Golkar Party in Pekanbaru has not be able to implement forming of cadres as well. In 2011-2013, Golkar Party in Pekanbaru only do one education and training in 2013, that is orientation of fungsionaris. Education and traning carrie out least once a year. Consolidation is other of forming of cadres activity. Consolidation is also held once on 2012, which is this activity not appropriate to the concept. Whereas, in 2011 nothing forming of cadres activity undertaken .

Keyword: Golkar, Political Party, Forming of cadres

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 10 dan pasal 11 memuat tujuan umum dan tujuan khusus Partai Politik serta fungsi Partai Politik. Partai Golkar memiliki pengalaman politik selama 30 tahun dalam perpolitikan Indonesia. Partai Golkar telah melewati masa penting dalam sejarah Indonesia yaitu orde baru dan reformasi. Dominasi Partai Golkar dalam politik Indonesia tersebar merata diseluruh wilayah.

Partai Politik haruslah melaksanakan pendidikan politik bagi anggotanya. Pendidikan politik merupakan proses dialogik antara pendidik, seperti sekolah, pemerintah termasuk Partai Politik dan peserta didiknya dalam rangka pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai, norma juga simbol-simbol yang dianggap ideal dan baik pendidikan politik selain untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat, diharapkan pula dapat mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam sistem politiknya.

Dalam pelaksanaan pengkaderan di Partai Golkar, LPK berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam proses kaderisasi. Namun, perencanaan dan pelaksanaan belum matang. Perencanaan merupakan hal yang paling utama agar fungsi dari manajemen suatu organisasi itu tercapai. Fungsi manajemen mengharuskan suatu organisasi merencanakan hal-hal apa yang nantinya akan dilaksanakan berupa penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijakan serta metode anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan kegiatan kaderisasi merupakan landasan bagi kader untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Kurangnya intensitas pendidikan politik membawa pengaruh besar terhadap eksistensi partai di tengah masyarakat karena pendidikan politik dilakukan untuk mengembangkan kader agar lebih militan dan loyal terhadap masyarakat. Perencanaan juga terlihat dari tidak adanya seleksi yang memadai untuk merekrut kader berdasarkan kualifikasinya. Pengkaderan yang dilakukan diikuti oleh setiap jenjang kader baik itu kader yang masih baru, memiliki prestasi ataupun telah memiliki pengalaman yang panjang di Partai Golkar.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dapat dirumuskan dalam sebuah pertanyaan yaitu Bagaimana Pelaksanaan Sistem Kaderisasi Partai Golkar di Kota Pekanbaru tahun 2011-2013?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Pelaksanaan sistem kaderisasi Partai Golkar Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan teoritis terhadap masalah umum politik, terutama kajian dari Partai Politik.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran sejauh mana sistem kaderisasi itu berjalan di DPD Partai Golkar kota Pekanbaru. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan mencoba menggambarkan secara mendalam objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Selanjutnya agar penelitian mempunyai kualitas yang tinggi, maka penelitian ini dilakukan dengan jalan mengidentifikasi dimensi-dimensi yang cukup berpengaruh dan bersangkutan untuk diperhatikan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi tentang Sistem Kaderisasi Partai Golkar Di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013. Data sekunder merupakan informasi yang pada mulanya dikumpulkan untuk suatu tujuan lain daripada dimaksudkan sebagai pengetahuan ilmiah. Data ini diperoleh dari buku-buku, berkas-berkas instansi atau institusi, sumber dokumentasi yang berupa Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Politik, artikel atau makalah yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh juga dapat berupa Program Kerja Partai Golkar Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti memilih para narasumber yang dapat memberikan data mengenai Sistem Kaderisasi Partai Golkar di Kota Pekanbaru. Narasumber tersebut didapat melalui teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu terhadap permasalahan yang masalah yang diteliti, atau mungkin orang dianggap paling menguasai sehingga memudahkan peneliti mengetahui objek/situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tipologi Partai Golkar

Kader Partai Golkar adalah anggota Partai Golkar yang merupakan tenaga inti, pemikir, pembawa gagasan, penggerak dan pelaksana tugas organisasi yang dipersiapkan menjadi pemimpin di segala bidang, yang pendidikan dan pelatihannya diatur dalam rencana induk kaderisasi Partai Golkar.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap kader Partai Golkar dibentuk dan dibina agar memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, bertanggungjawab dalam mengembangkan dan membentengi organisasi. Secara teknis

kader Partai Golkar dibentuk untuk memiliki kepemimpinan, kemandirian dan popularitas. Namun dalam proses regenerasi kader Partai Golkar masih ditemukan kader-kader yang tidak berkompeten. Kader yang kompeten mampu membawa perubahan yang signifikan dalam partai dan masa partai sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Partai Golkar Kota Pekanbaru memang memperbolehkan terjadinya rangkap jabatan dalam kepengurusan. Hal ini juga dikarenakan minimnya kader-kader profesional dalam tubuh Partai Golkar. Padahal secara umum rangkap jabatan tidak diizinkan dalam berbagai organisasi. Ini dikarenakan rangkap jabatan memiliki resiko terpecahnya konsentrasi, waktu yang tidak cukup dan memicu konflik kepentingan. Pengurus hendaklah berfungsi sebagai pelayan aspirasi dan kepentingan bagi konstituennya. Menjadi pengurus bukanlah segala-galanya. Yang lebih penting adalah menjadi wakil rakyat. Akibatnya, menjadi pengurus dianggap keharusan dan kelak dapat sekaligus menjadi wakil rakyat. Dua-duanya dirangkap sekaligus, dan untuk seterusnya partai politik hanya akan berfungsi sebagai kendaraan bagi individu para pengurusnya untuk mempertahankan posisi sebagai wakil rakyat ataupun meraih jabatan-jabatan publik lainnya.

Dalam Partai Golkar, kader-kader partai dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan kader ini, dilakukan untuk mempermudah proses pengumpulan aspirasi masyarakat. Secara umum kader Partai Golkar dikelompokkan menjadi lima yaitu: Kader Penggerak Partai, Kader Fungsional, Kader Teritorial Kelurahan, Kader Penggerak Pemerintahan dan Kader Penggalang. Setiap kelompok kader tersebut memiliki tugas tersendiri. Secara umum, tugas-tugas kader itu bertujuan demi tercapainya cita-cita Partai Golkar. Dalam perjalanannya, kebijakan dan strategi pengkaderan Partai Golkar mengalami modifikasi, penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi.

Setiap kelompok kader tersebut memiliki tugas tersendiri. Secara umum, tugas-tugas kader itu bertujuan demi tercapainya cita-cita Partai Golkar. Dalam perjalanannya, kebijakan dan strategi pengkaderan Partai Golkar mengalami modifikasi, penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi.

B. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Partai Golkar Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013

Sebagai Partai Politik, Partai Golkar berkewajiban untuk menyerap, menyalurkan, dan memperjuangkan aspirasi masyarakat, melakukan rekrutmen politik dan mengembangkan kepemimpinan yang diabdikan bagi kepentingan organisasi, maupun kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Guna menciptakan organisasi yang demikian, maka pengembangan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Hal ini sepenuhnya ditujukan untuk menopang keberadaan Partai Golkar sebagai organisasi social politik yang handal dalam kurun waktu yang panjang dan oleh karena itu Partai Golkar dituntut untuk menyediakan kelompok kader pada semua strata organisasi yang memiliki keahlian profesional, kemampuan intelektual, kepekaan social yang tinggi, serta keterampilan operasional sesuai kedudukan dan tantangan, baik dalam ljangkup local, regional, nasional, maupun global. Kader Partai Golkar merupakan inti, pemikir, pembawa gagasan, dan pelaksana yang tangguh, serta harus mempunyai kemampuan

yang dapat diandalkan, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas yang berat, memecahkan permasalahan, mampu melaksanakan kegiatan kongkret dan mampu menghasilkan presentasi kerja yang maksimal.

Upaya kaderisasi Partai Golkar Kota Pekanbaru dapat dikatakan tidak berjalan maksimal. Salah satunya adalah *database* tidak menyesuaikan perkembangan secara berkala. Hal ini menyebabkan sulit mengetahui perkembangan kader-kader Partai Golkar. Selain itu, rendahnya frekuensi pelaksanaan diklat yang berbasis kaderisasi turut membuktikan belum berjalannya upaya kaderisasi secara optimal. Diklat merupakan salah satu bagian penting dari proses kaderisasi yang turut menentukan kapasitas dan kemampuan kader.

Pada dasarnya diklat dilaksanakan secara berkala minimal setahun sekali. Setiap diklat itu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu tahap saja. Setiap agenda yang diperjuangkan oleh Partai Golkar dilaksanakan secara terus-menerus karena proses kaderisasi dalam Partai Golkar merupakan proses yang berjangka panjang untuk meningkatkan kualitas kader-kader secara menyeluruh. Proses kaderisasi yang berjangka panjang membutuhkan keseriusan pengurus untuk merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kaderisasi. Kurang diperhatikannya kegiatan yang berorientasi pada pendidikan kader mengakibatkan sulitnya untuk menemukan kader yang memiliki loyalitas terhadap Partai Golkar. Hal ini akan berdampak pada citra Partai Golkar di masyarakat.

Diketahui bahwa tahun 2011 merupakan tahun kaderisasi Partai Golkar yang mana menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan diklat menunjang proses kaderisasi dilakukan berkesinambungan untuk membentuk kader-kader potensial dalam menghadapi pemilu legislatif 2014. Namun, DPD Partai Golkar Kota Pekanbaru kurang memperhatikan pelaksanaan diklat sebagai tahap awal kaderisasi untuk membentuk kader-kader. Selain itu, berbagai faktor penghambat lainnya seperti dana, kesibukan pengurus dan agenda partai menjadikan pelaksanaan diklat hanya dilaksanakan pada tahun 2013.

Semua anggota wajib mengikuti pendidikan-pendidikan yang diadakan pengurus. Setelah pendidikan selesai, anggota dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses seleksi yang dilakukan pengurus terhadap anggota-anggota Partai Golkar dengan menilai keaktifan seseorang dalam mengikuti pendidikan yang diadakan oleh Partai Golkar. Dalam proses seleksi, kemampuan kader bukanlah satu-satunya penentu. Adanya penilaian dari pengurus lebih menentukan posisi kader tersebut. Meskipun demikian, proses seleksi tidak mutlak dilaksanakan.

Proses seleksi yang telah diciptakan dan dilaksanakan oleh Partai Golkar tidak sepenuhnya menjadi langkah-langkah yang harus dilewati oleh semua kader Partai Golkar. Kedekatan kader dengan pengurus inti baik satu level maupun dengan level yang lebih tinggi turut mempengaruhi proses seleksi kader. Kader yang memiliki kedekatan dengan pengurus mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang belum tentu sesuai dengan kapasitasnya.

C. Pelaksanaan Sistem Kaderisasi Partai Golkar Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013

Partai Golkar dalam melaksanakan fungsi pendidikan politik menempatkan proses kaderisasi sebagai bagian utama aktivitas organisasi. Kesadaran ini dibangun atas suatu harapan bahwa proses pengkaderan yang mantap akan melahirkan kader yang berkualitas dalam jumlah yang memadai, sehingga mampu mendorong dinamika Partai Golkar dalam melaksanakan program, menuju pencapaian tujuan partai. Tantangan yang mengemuka dalam dinamika politik dewasa ini yang dihadapi Partai Golkar adalah bagaimana Partai Golkar dapat melakukan kegiatan kaderisasi dan pelatihan secara terencana, berkesinambungan, terintegrasi, mencakup seluruh jenis dan jenjang pengkaderan dan pelatihan yang dapat menjangkau semua semua jenjang organisasi dan mampu mencapai target yang ditetapkan. Proses kaderisasi yang dijalankan Partai Golkar Kota Pekanbaru secara internal meliputi tiga kategori pengkaderan yaitu:

1. Pengkaderan umum

Pengkaderan umum merupakan pengkaderan politik yang bersifat structural maupun fungsional. Pengkaderan yang bersifat structural adalah pengkaderan yang dilakukan ditingkat Kabupaten/Kota, Tingkat Provinsi, dan Tingkat Nasional, yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh Lemabga Pengelola Kaderisasi LPK) Partai Golkar sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan pengkaderan yang bersifat fungsional adalah perkaderan yang diikuti oleh kelompok-kelompok fungsional berdasarkan pengelompokan strategis (pemuda, perempuan, pengusaha, toho agama, tani, nelayan, cendekiawan, pendidik, pers, pekerja, seniman/budayawan), yang pelaksanaannya dilakukan oleh sekelompok strategis yang bersangkutan bekerja sama dengan LPK sesuai dengan tingkatannya. Pengkaderan ini ditujukan untuk kader madya. Yaitu kader penggalang dan kader fungsional.

Salah satu bentuk pengkaderan umum yang telah dilaksanakan Partai Golkar adalah konsolidasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2012 diikuti oleh pengurus Partai Golkar Kota Pekanbaru dan kader-kader tingkat kelurahan se-Kecamatan Lima Puluh. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan konsolidasi tidak lagi sesuai dengan konsep. Kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai tujuannya dan materi yang seharusnya.

Minimnya kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dan ditambah lagi tidak sesuai konsep yang seharusnya menjadikan sistem kaderisasi pada Partai Golkar Kota Pekanbaru macet. Kegiatan konsolidasi merupakan bagian pendukung dalam sistem kaderisasi untuk membentuk kader-kader profesional yang nantinya akan menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Kegiatan konsolidasi politik Partai Golkar belum berjalan secara berkesinambungan dan terintegrasi untuk mencapai target yang ditetapkan. Kader-kader tersebut lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada pencapaian tujuan dan cita-cita Partai Golkar.

2. Pengkaderan Khusus

Pengkaderan khusus adalah pengkaderan yang diselenggarakan oleh partai yang ditujukan kepada kader-kader yang akan dan atau sedang menduduki posisi-posisi tertentu (jabatan politik pada legislatif, eksekutif, maupun jabatan-jabatan fungsional kemasyarakatan lainnya) dalam rangka melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan partai yang dilaksanakan oleh LPK sesuai dengan tingkatannya. Peserta pengkaderan khusus di semua tingkatan ditetapkan sebagai berikut:

1. Telah mengikuti pengkaderan umum.
2. Diusulkan oleh Pimpinan Partai sesuai dengan tingkatannya.

Pengkaderan ini ditujukan untuk kader calon politisi, yaitu kader pemerintahan dan kader penggerak partai.

Pengkaderan khusus yang telah dilaksanakan Partai Golkar Kota Pekanbaru adalah Orientasi Fungsionaris yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013 di Hotel Jatra Pekanbaru. Tujuan Orientasi Fungsionaris adalah membentuk kecakapan dan militansi kader Pemilu 2014 dan Partai Golkar membutuhkan pemimpin yang handal.

Dasar pemikiran diadakannya pelatihan kader ini adalah untuk menghadapi Pemilihan Legislatif tahun 2014, dimana Partai Golkar membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kompetisi politik pada 2014 mendatang. Orientasi Fungsionaris adalah forum untuk memahami dan mampu menjelaskan Hasil Munas, Hasil Rapimnas, Hasil Rakornas, JUKLAK, Peraturan Organisasi dan sikap-sikap kebijakan partai sebagai langkah-langkah strategis mencapai tujuan partai. Fungsionaris adalah duta-duta partai di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan Orientasi Fungsionaris dilaksanakan untuk membentuk kader yang siap mengikuti Pemilu Legislatif 2014. Kegiatan ini diikuti oleh kader-kader yang memiliki ambisi untuk maju sebagai calon wakil rakyat dengan membawa tujuan dan cita-cita Partai Golkar. Manfaat yang didapat oleh peserta setelah mengikuti orientasi fungsionaris akan membantunya menghadapi Pemilu Legislatif 2014.

Melihat peranan yang sangat vital bagi kader untuk menjalankan roda organisasi partai, Partai Golkar harus dapat melakukan kegiatan pengkaderan secara terencana, berkesinambungan, terintegrasi, dan mencakup seluruh jenis dan jenjang pengkaderan yang dapat menjangkau semua jenjang organisasi dan mampu mencapai target yang ditetapkan. Proses kaderisasi merupakan hal penting dalam menciptakan kader-kader yang berkualitas dan loyal sehingga dapat memperkuat basis partai di tengah masyarakat serta tetap menjaga keberadaan partai. Meskipun demikian, pelaksanaan diklat Orientasi Fungsionaris ini tidak dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk membentuk kader yang berkualitas.

Orientasi Fungsionaris yang seharusnya menjadi landasan bagi kader-kader yang akan menduduki jabatan legislatif tidak lagi disesuaikan dengan kapabilitasnya. Faktor-faktor lain diluar kapabilitas dan loyalitas kader jauh lebih mempengaruhi kesempatan yang dimiliki untuk menjadi calon legislatif dari Partai Golkar. Dalam hal ini dapat

dikatakan bahwa Orientasi Fungsionaris bukanlah lagi syarat utama bagi kader potensial untuk maju dalam pemilihan legislatif.

Secara umum calon legislatif yang diusung Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2014 telah memenuhi syarat tersebut. Tetapi masih ditemukan kader-kader yang kurang memiliki loyalitas terhadap partai.

Adanya kader-kader yang kurang kompeten akan mengurangi peluang Partai Golkar untuk menang dan menurunkan citra Partai Golkar dimasyarakat. Selain itu, kader yang kurang berkompeten akan menyebabkan kemunduran secara bertahap pada Partai Golkar. Kader-kader tersebut hanya akan melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa keuntungan bagi dirinya. Hal ini akan menyebabkan eksistensi Partai Golkar ditengah masyarakat mengalami penurunan.

3. Pengkaderan Teritorial Kelurahan

Pengkaderan teritorial Kelurahan merupakan pengkaderan yang dilakukan oleh partai di tingkat Kelurahan dalam rangka memperluas basis massa. Untuk pengkaderan teritorial Kelurahan pesertanya adalah sebagai berikut:

1. Anggota, simpatisan Partai Golkar yang berdomisili di Kelurahan
2. Berusia sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah menikah

Pengkaderan ini ditujukan untuk kader pemula, yaitu: Kader teritorial kelurahan.

Dalam Buku Materi Pendidikan Dan Latihan Kader Penggerak Teritorial Desa, pengkaderan teritorial kelurahan dilaksanakan secara reguler dalam jangka waktu tertentu. Pengkaderan teritorial kelurahan merupakan tahap awal bagi kader-kader untuk menjadi kader profesional Partai Golkar. Namun, saat ini kegiatan pengkaderan teritorial kelurahan tidak lagi terlaksana.

Tidak berjalannya pengkaderan tertorial kelurahan pada Partai Golkar Kota Pekanbaru menandakan terjadinya kemandekan pada sistem kaderisasi Partai Golkar Kota Pekanbaru. Pengkaderan teritorial kelurahan yang merupakan langkah awal bagi kader untuk mulai mengenal dan memahami Partai Golkar. Sehingga, kebijakan-kebijakan Partai hanya bersifat secara umum berlaku pada kader-kader yang ada pada level Kota tidak mencakup kader-kader yang ada pada tingkat kelurahan.

Proses pengkaderan Partai Golkar melibatkan kader atau anggota partai dan peserta pengkaderan sesuai dengan jenis pengkaderan Partai Golkar. Dalam proses menciptakan Partai Golkar yang mampu menyerap, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi masyarakat maka pengembangan sumber daya manusia terus ditingkatkan. Namun, Partai Golkar belum mampu untuk menyediakan kelompok kader pada semua tingkatan organisasi, ditambah lagi kader-kader tersebut masih banyak yang belum memiliki tanggungjawab dan kesetiaan yang tinggi. Maka dari itu, pendidikan politik yang terukur dan terarah sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan berperan dalam mempersiapkan kader-kader partai. Adapun tujuan kaderisasi Partai Golkar yaitu

menjaga kesinambungan partai, terjadi regenerasi yang alamiah dan menghasilkan kader yang militan, kompeten dan disiplin masih jauh dari harapan.

Meskipun telah dicanangkan upaya-upaya untuk menciptakan kader-kader yang dapat memperkuat kelangsungan Partai Golkar, namun di Kota Pekanbaru upaya-upaya tersebut tidak sepenuhnya berjalan. Hal ini mengakibatkan proses kaderisasi Partai Golkar Kota Pekanbaru berjalan dengan lambat dan sedikit menciptakan kader-kader potensial yang baru. Lambatnya kaderisasi Partai Golkar berdampak pada lambatnya proses regenerasi kepemimpinan partai.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan politik merupakan kelanjutan dari proses rekrutmen politik. Dimana anggota-anggota yang telah direkrut akan dibina dan mengikuti pendidikan agar menjadi kader-kader potensial. Untuk itu, Partai Golkar Kota Pekanbaru merencanakan berbagai program pendidikan politik.
2. Dalam pelaksanaannya, Partai Golkar belum mampu melaksanakannya dengan maksimal. Dari tahun 2011-2013 Partai Golkar hanya melaksanakan diklat sebanyak satu kali yaitu Orientasi Fungsionaris pada tahun 2013. Seharusnya diklat dilaksanakan secara rutin minimal setahun sekali. Kegiatan lain yang merupakan bagian dari proses kaderisasi Partai Golkar yaitu Konsolidasi juga dilaksanakan sekali pada tahun 2012 yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi kekosongan kegiatan kaderisasi pada Partai Golkar Kota Pekanbaru.
3. Terjadinya kemandekan dalam sistem kaderisasi Partai Golkar. Program-program kaderisasi belum sepenuhnya berjalan. Lambatnya kaderisasi Partai Golkar mengakibatkan lambatnya regenerasi kepemimpinan dalam Partai Golkar Kota Pekanbaru.

B. Saran

1. Pendidikan sebagai sarana kaderisasi haruslah berjalan dengan maksimal dengan adanya berbagai program kaderisasi yang terlaksana secara berkala.
2. Kegiatan-kegiatan kaderisasi yang telah diprogramkan haruslah terlaksana sesuai dengan konsep awal. Ketidaksesuaian antara konsep dengan pelaksanaan menjadikan kegiatan tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal dalam rangka menyiapkan kader-kader yang diharapkan mampu membangun peran dan fungsi secara lebih baik dalam kepengurusan ataupun pemerintahan.
3. Faktor-faktor lain harusnya tidak menjadi tolak ukur penilaian seorang kader untuk maju dalam pemilihan legislatif. Kader yang dicalonkan sebagai wakil dari Partai Golkar haruslah benar-benar merupakan kader yang memiliki kapasitas dan loyalitas terhadap Partai Golkar.

DAFTAR PUSATAKA

Buku:

- Andrianus, Toni. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Nuansa, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*, Cv. Mondar Maju, Bandung: 2009
- Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Mas' oed, Muchtar Dan Collin Mc Andrews, *Penbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Pres: Yogyakarta 1998
- Mus'iz Ruslan Utsman Abdul, *Pendidikan Politik ikhwanul Muslimin*. Intermedia, Solo, 2000
- Prof. Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009
- Rasyid, Ryas, *Nasionalisme Dan Demokrasi Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta: 1999
- Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, PT Grasindo, Jakarta, 1992
- Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, PT Grasindo, Jakarta, 1999
- W. Creswell John, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2010

Jurnal:

Jurnal Dinamika Partai Politik dan Demokrasi, 2011

Dokumen:

- Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Partai Golkar
- Buku Materi Pendidikan Dan Latihan Kader Penggerak Teritorial Desa
- Hasil Munas VIII Partai Golkar Tahun 2009
- Materi Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) Partai Golkar
- Program Kerja Partai Golkar Kota Pekanbaru Tahun 2010 – 2015

Undang-Undang:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai politik

